

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat

Muhammad Soli

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

solimhammad123456@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah agar dapat mengetahui berapa besar pendapatan peternak terhadap usaha ternak burung puyuh dan menganalisis kelayakan ternak burung puyuh. Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang terletak di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan metode teknis sensus yaitu populasi ternak yang ada di lokasi penelitian 100% dijadikan sampel. Data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai yaitu analisis pendapatan, R/C rasio, B/C rasio. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp. 22.663.150, yang terdiri dari penerimaan sebesar Rp. 108.221.250 dan biaya produksi sebesar Rp. 85.558.100. Usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat jika dilihat berdasarkan R/C rasio layak untuk diusahakan sebab R/C rasio >1, dimana R/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 1,26. Selain itu juga jika dilihat berdasarkan B/C rasio layak untuk diusahakan sebab B/C rasio >0, dimana B/C rasio ternak burung puyuh adalah 0,26.

Kata Kunci: *Burung Puyuh, Usaha Ternak, Pendapatan, dan Kelayakan.*

1. PENDAHULUAN

Bidang peternakan adalah sektor yang diharapkan mampu menjawab itu semua, dengan kandungan gizi maupun protein yang terkandung, hal ini tentu menjadi kebutuhan masyarakat sehingga usaha peternakan dapat menjanjikan khususnya di provinsi Sumatera Utara¹. Bahwa unggas punya kelebihan dilihat dari aspek produktivitas serta sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan daging serta telur karena memiliki gizi yang baik, rakyat juga sangat gemar beternak unggas khususnya burung puyuh. Jika dari aspek pemasaran, burung puyuh masih dibawah jika dengan pemasaran ayam potong, tetapi burung puyuh sangat mudah dipelihara. Setelah ayam, burung puyuh produksi telur tertinggi, pada umur 45 hari burung puyuh mulai bertelur dan akan menjadi afkir pada umur 18 bulan². Teknis budidaya yang baik akan menghasilkan telur yang maksimal, selain itu peternak burung puyuh juga harus mengandalkan manajemen yang baik, misalnya efisiensi tenaga kerja, manajemen modal dan lahan. Adapun jumlah populasi burung puyuh dan produksi telur dan daging burung puyuh secara nasional pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Tahun 2014-2018

No.	Jenis/Species	Tahun/Year				
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	(2)					
		2014	2015	2016	2017	2018*)
I	USAHA BESAR					
1.	Sapi	14.727	15.420	15.997	16.429	17.050
2.	Sapi Perak	503	519	534	540	550
3.	Kerbau	1.335	1.347	1.355	1.322	1.356
4.	Kuda	428	430	424	409	421
II	USAHA KECIL					
1.	Kambing	18.640	19.013	17.862	18.208	18.721
2.	Gembel	16.092	17.025	15.717	17.142	17.398
3.	B2	7.694	7.808	7.904	8.261	8.542
III	TERNAK UNGGAS/POULTRIS					
1.	Ayam Buras/Native Chicken	275.116	285.304	294.333	299.701	310.960
2.	Ayam Ras Petelur/Layer	146.660	155.007	161.364	176.937	181.752
3.	Ayam Ras Pedaging/Broiler	1.443.349	1.528.329	1.632.801	1.848.731	1.891.435
4.	Bebek	45.268	45.322	47.423	49.056	51.239
5.	Bebek Manila	7.414	7.975	8.170	8.502	8.772
IV	ANEKAUSAHA TERNAK					
1.	Kelinci	1.104	1.103	1.202	1.244	1.251
2.	Burung Puyuh	12.692	13.782	14.088	14.570	14.877
3.	Merpati	2.433	2.154	2.476	2.503	2.526

Sumber : Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan 2018
 Keterangan/Note : *) Angka sementara/Preliminary figures

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1 bahwa secara seluruh Indonesia ditahun 2017 perbandingannya pada poulasi di tahun 2016 ada tambahan, untuk puyuh sendiri 14,6 juta puyuh atau penambahan 3,42%.

Tabel 2. Produksi Daging, Telur, dan Susu di Tahun 2014-2018

No.	Jenis/Spesies	Tahun/Year				
		2014	2015	2016	2017	2018*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	PEDAGING	2.925,2	3.056,8	3.356,3	3.467,6	3.593,5
1.	Sapi Potong	497,7	506,7	518,5	486,3	496,3
2.	Kerbau	35,2	35,4	31,9	29,4	31,6
3.	Kambing	65,1	64,9	67,8	70,4	66,9
4.	Gembel	43,6	44,5	45,9	55,1	48,7
5.	Babi	302,3	330,2	339,6	317,4	327,2
6.	Kuda/Horse	2,3	2,2	2,6	2,7	2,5
7.	Ayam Buras	297,7	299,8	285,0	300,1	313,8
8.	Ayam Petelur	97,2	102,8	110,3	114,9	116,3
9.	Ayam Pedaging	1.544,4	1.628,3	1.905,5	2.046,8	2.144,0
10.	Itik	33,2	34,9	41,9	36,4	38,0
11.	Kelinci	0,5	0,6	0,5	0,5	0,4
12.	Puyuh/Quail	1,0	0,9	1,0	1,1	1,3
13.	Merpai/Pigeon	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6
14.	Itik Manila/Muscovy Duck	4,8	5,3	5,6	5,9	6,0
II.	PETELUR	1.752,7	1.895,6	2.0031,2	2.090,0	2.228,3
1.	Ayam Buras	184,6	190,7	196,7	221,0	226,9
2.	Ayam Petelur	1.244,3	1.372,8	1.485,7	1.506,2	1.644,5
3.	Itik	273,1	278,5	292,0	302,7	298,9
4.	Burung Puyuh	20,7	22,1	23,6	25,0	24,6
5.	Itik Manila	30,0	31,4	33,2	35,1	33,5
III.	SUSU	800,8	835,1	912,7	928,1	909,6

Sumber : Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan 2018
 Keterangan/Note : *) Angka sementara/Preliminary figures

Dari data pada Tabel 2 menunjukkan jumlah daging tahun 2017 adalah 3,4 juta ton terdapat bermacam-macam ternak seperti yang terlihat pada tabel. Jika dilihat tahun 2016, ada peningkatan daging sebesar 3,32%. Untuk puyuh mengalami penambahan 1,20%.

Jumlah telur tahun 2017 adalah 2,1 juta ton, untuk puyuh adalah 0,03 juta ton dan produksi telur puyuh yang disumbangkan yaitu 1,20%. Jika dilihat tahun 2016, ada penambahan telur sebesar 2,89%. Untuk telur puyuh ada penambahan sebesar 6,14%.

Secara umum ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam berternak burung puyuh :

a. Perlunya perawatan yang maksimal

Keadaan lingkungan burung puyuh sekitar 250C-280C, kawasan yang bebas dari kebisingan serta kegaduhan adalah keadaan yang cocok untuk ternak burung puyuh, sebab hal ini dapat menghindari stres pada puyuh.

b. Minimnya peternak puyuh

Permintaan pasar akan telur puyuh meningkat sedang penyedia telur puyuh sendiri sangat minim. Dikarenakan pemeliharaan burung puyuh yang lebih susah dan membutuhkan ketelatenan dari peternak membuat masyarakat enggan untuk memelihara burung puyuh, masyarakat lebih memilih beternak itik ataupun ayam.

- c. Manajemen kandang yang tidak bagus dapat menyebabkan bau pada kandang.

Pastikan pembersihan kandang dilaksanakan setiap hari dan pembuangan kotoran kandang dilakukan satu bulan sekali, agar burung puyuh terhindar dari penyakit flu burung maupun wabah penyakit yang dapat menular lainnya serta penyakit-penyakit yang dapat menjadikan usaha ternak bisa tidak lanjut keberlangsungannya. Maka dari itu manajemen sanitasi yang tepat agar bau kotoran dapat diminimalisir. Kotoran burung puyuh dapat dijadikan nilai ekonomis yang berfungsi sebagai pakan ikan dan pupuk³.

Usaha Ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang sejak tahun 2018 yang awalnya dilakukan oleh salah satu mahasiswa peternakan, kemudian warga sekitar mulai ikut beternak dengan memanfaatkan halaman belakang rumah dan lahan pertanian mereka, hingga saat ini ada 10 ternak burung puyuh yang ada di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan jumlah burung puyuh yang dipelihara 1000-5000 ekor. Dari survey yang saya lakukan, Selama usaha ternak burung puyuh, para peternak memberikan pakan komersil pada ternak burung puyuh mereka, maka dari itu peneliti melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Selain itu juga hasil ternak masih tergantung dengan harga yang ditentukan agen, para peternak menjual dengan harga yang tidak bisa mereka tentukan sendiri karena hanya agen yang siap menampung hasil dari usaha ternak mereka, sehingga para peternak tidak selalu mendapatkan untung yang layak untuk mereka dapatkan. Keterangan di atas yang menjadi alasan peneliti menjadi tertarik untuk melakukan analisis. Menganalisis pendapatan adalah hal paling mendasar untuk dilakukan, sebab keuntungan adalah objek atas usaha yang dijalankan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi merupakan suatu metode yang menerangkan tentang suatu objek tertentu selama waktu yang telah ditentukan, pada setiap daerah juga dapat mengalami perbedaan mengenai objek dalam penelitian.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Analisis pada penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara yakin dengan pertimbangan bahwa usaha ternak burung puyuh ini menggunakan cara sensus.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili)⁴. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya⁵.

Berdasarkan penelitian ini sebab populasi berjumlah kurang dari 100 responden, maka dari itu penelitian mengambil 100% jumlah populasi yang ada

di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat adalah berjumlah 10 responden, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi tanpa harus sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian kepada responden, yaitu peternak burung puyuh.

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Kaedah analisis data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif, sementara analisis data kuantitatif dilakukan agar menentukan biaya maupun pendapatan usaha sehingga tingkat pendapatan dari peternakan puyuh dapat ditemukan dalam satu tahun ternakan. Di samping itu, menganalisis kelayakan perniagaan untuk melihat sejauh mana aktiviti perniagaan boleh dikatakan mempunyai faedah serta layak dikembangkan dilihat dari analisis nisbah pendapatan hingga kos (R/C), analisis nisbah pendapatan (B/C).

1. Analisis Total Biaya Produksi

Analisis total biaya produksi dilakukan untuk menganalisis rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar biaya dalam usaha ternak burung puyuh.

Total biaya adalah keseluruhan pengeluaran maupun hasil penambahan antara biaya tetap dan biaya berubah-ubah selama kegiatan usaha dilakukan atau dijalankan⁶.

Rumus : $TC = FC + VC$

Keterangan :

TC : Total biaya produksi (Rp/bulan)

FC : Total biaya tetap (Rp/bulan)

VC : Total biaya variabel (Rp/bulan)

2. Analisis Total Penerimaan

Total penerimaan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar penerimaan dalam usaha ternak burung puyuh.

Seluruh hasil usaha adalah dari hasil x dengan seluruh hasil produksi dan bandrol harga⁷.

Rumus : $TR = Pq \times Q$

TR : Total penjualan (Rp/bulan)

Pq : Harga (Rp/butir)

Q : Total produksi (butir)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (Revenue) dengan total biaya pengeluaran (Cost) yang dinyatakan dalam Rp/bulan⁸.

Menghitung keuntungan dilakukan untuk menganalisis rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar pendapatan dalam usaha ternak burung puyuh.

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi⁹.

Rumus : $\pi = TR - TC$

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Total Penjualan (Rp/bulan)

TC : Total Biaya produksi (Rp/bulan)

4. R/C rasio

R/C rasio untuk menganalisis rumusan masalah kedua sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak burung puyuh dari segi penerimaan atas biaya dapat dikatakan layak atau tidak.

R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Hasil yang didapat sebagai acuan agar dapat diketahui dengan terang dan jelas antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya bisnis yang dijalankan, sebagai acuan yang dapat dijadikan pedoman yaitu :

R/C = >1 berarti usaha layak untuk dijalankan¹⁰.

R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.

R/C = <1 berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

Secara sistematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

R/C rasio = Total penerimaan penjualan dibagi Total biaya usaha ternak burung puyuh.

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat diketahui hasil analisis usaha yaitu dari segi keuntungan usaha dan kelayakan usaha yang dijalankan sehingga usaha dapat berkembang dengan yang diharapkan. Bisnis yang dikatakan usaha yang layak dijalankan serta bisa untuk dikembangkan secara berlanjut yaitu dengan hasil analisis R/C rasio lebih besar dari satu (R/C >1). Jika hasil analisis menunjukkan seperti keterangan diatas maka setiap biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha yang dijalankan.

5. B/C rasio

Rasio penerimaan atas biaya (B/C rasio) untuk menganalisis rumusan masalah kedua sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak burung puyuh dari segi keuntungan atas biaya dapat dikatakan layak atau tidak.

Analisis keuntungan maupun kos adalah perbandingan antara tahap keuntungan yang diperoleh dengan jumlah kos yang dikeluarkan. Perniagaan yang dikatakan boleh dilakukan serta berdampak faedah sekiranya B/C lebih besar. Semakin besar B/C, semakin besar nilai faedah yang akan diperoleh dari perniagaan¹¹. Lebih sistematis dapat dirumuskan seperti berikut :

B/C rasio = Total keuntungan usaha Total biaya usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usaha Ternak Burung Puyuh

Kegiatan dalam sebuah proses produksi tidak terlepas menghadapi kendala biaya yang wajib dikeluarkan untuk menyediakan serta memfasilitasi faktor produksi yang dibutuhkan guna melakukan kegiatan bisnis. Pengeluaran usaha ternak burung puyuh yang ada di Kelurahan Dendang terdapat sepuluh peternak

yang diteliti. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel lalu kemudian dijumlahkan serta ditemui jumlah pada biaya seluruhnya dari proses produksi yang dilakukan. Adapun biaya usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Tetap Rata-rata Usaha Ternak Burung Puyuh (Per Tahun)

Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/Tahun)
Penyusutan	2.049.400
Tenaga kerja	12.600.000
Sapu	100.000
Listrik, air	1.326.000
Jumlah	16.075.400

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi satu tahun yaitu sebesar Rp. 16.075.400. Dengan biaya terbesar yang dikeluarkan adalah dari biaya tenaga kerja yang sebesar Rp. 12.600.000.

Tabel 4. Biaya Variabel Rata-rata Usaha Ternak Burung Puyuh (Per Tahun)

Jenis Biaya Variabel	Biaya (Rp/Tahun)
Bibit	4.875.000
Pakan awal 1 bulan pertama	1.215.000
Pakan normal	59.784.000
Vitamin	120.700
Vaksin	176.000
Papan telur	3.312.000
Total	69.482.700

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya variabel usaha ternak burung puyuh dijalankan selama satu tahun sebesar Rp. 69.482.700, dengan rincian biaya Bibit Rp. 4.875.000, biaya pakan awal 1 bulan pertama Rp. 1.215.000, biaya pakan normal Rp. 59.784.000, biaya vitamin Rp. 120.700, biaya vaksin Rp. 176.000, biaya papan telur Rp. 3.312.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling besar adalah biaya pakan normal yaitu sebesar Rp. 59.784.000.

Tabel 5. Biaya Total Rata-rata Usaha Ternak Burung Puyuh (Per Tahun)

Jenis Biaya	Biaya (Rp/Tahun)	Presentasi (%)
Biaya Tetap	16.075.400	18,8%
Biaya Variabel	69.482.700	81,2%
Jumlah	85.558.100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa total biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel pada usaha ternak burung puyuh, biaya usaha ternak burung puyuh yaitu sebesar Rp. 85.558.100. Presentase biaya terbesar adalah biaya variabel yaitu sebesar 81,2% atau sebesar Rp. 16.075.400.

Analisis Penerimaan Usaha Ternak Burung Puyuh

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang adalah Rp. 108.221.250. Dimana penerimaan tertinggi adalah dari telur puyuh sebesar Rp. 103.500.000. Sedangkan penerimaan dari daging puyuh sebesar Rp. 4.721.250.

Penerimaan telur pada usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat dalam ternak satu tahun atau 365 hari yaitu dimulai pada 40 hari ternak barulah burung puyuh mulai bertelur. Jadi, penerimaan telur yang diterima yaitu 365-40 sama dengan 325 hari dalam satu tahun. Sedangkan penerimaan daging adalah dari puyuh yang sudah afkir.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh

Pendapatan diperoleh setelah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun usaha ternak burung puyuh. Besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dapat diperoleh peternak yang dipengaruhi oleh total penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan diperoleh nilai positif maka peternak memperoleh keuntungan sedangkan jika nilainya negatif maka peternak mengalami kerugian.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata pendapatan peternak burung puyuh selama beternak dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 22.663.150 dimana penerimaan adalah sebesar Rp. 108.221.250, dan biaya produksi adalah sebesar Rp. 85.558.100.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian biaya produksi maupun titik impas dari suatu usaha sehingga analisis usaha dapat melihat sejauh mana kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Cara melihat kelayakan usaha dalam penelitian ini yaitu analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio), analisis pendapatan/keuntungan atas biaya (B/C rasio).

Untuk mengetahui usaha ternak burung puyuh ini layak atau tidak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Revenue-Cost Rasio (R/C)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak burung puyuh dilihat berdasarkan R/C rasio diperoleh penerimaan sebesar Rp. 108.221.250 dan total biaya produksi sebesar Rp 85.558.100. Nilai R/C rasio sebesar 1,26, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1 maka penerimaan akan bertambah sebesar 1,26. Nilai R/C rasio menunjukkan nilai 1,26 yaitu lebih besar dari 1. Maka hal ini berarti bahwa secara ekonomi usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat layak untuk diusahakan. Bila nilai R/C rasio lebih kecil dari 1, artinya tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha mengalami kerugian.

2. Benefit-Cost Rasio (B/C)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak burung puyuh berdasarkan B/C rasio diperoleh pendapatan sebesar Rp. 22.663.150 dan biaya produksi Rp. 85.558.100. Nilai B/C rasio adalah 0,26, ini berarti setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1, maka pendapatan akan bertambah sebesar 0,26. Nilai B/C rasio menunjukkan nilai 0,26 lebih besar dari 0, maka hal ini berarti secara ekonomi usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat layak untuk diusahakan. Teori mengetahui kelayakan usaha berdasarkan B/C rasio sesuai dengan teori sebagai berikut : Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) lebih besar dari 0. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang sebesar Rp. 85.558.100 dan pendapatan sebesar Rp. 22.663.150.
2. Usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat bila dilihat berdasarkan R/C rasio layak untuk diusahakan karena R/C rasio >1, dimana R/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 1,26, dan kelayakan usaha ternak burung puyuh bila dilihat berdasarkan B/C rasio layak diusahakan karena B/C rasio >0, dimana B/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 0,26.

REFERENSI

- Akbar, S. Fauzia. L. dan Salmiah. 2015. Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Ternak Burung Puyuh. Medan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Apriyanti, I. (2019). Analysis of Oil Palm Production Efficiency in PTPN IV Gardens North Sumatra. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 3(1), 45-51.
- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9-17.
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Dionysius, A.W. Mone, D. A. W. Sudjarwo. E. Muharli. 2016. Malang. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya Malang.
- Jamaludin, 2015, Analisis pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkurian (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor. Jakarta, Fakultas sains dan teknologi universitas islam negeri syarif hidayatullah.

- Lubis, S., Pasaribu, F. I., Harahap, P., Damanik, W. S., Siregar, R. S., Siregar, M. A., ... & Batubara, S. S. (2020). Pelatihan Penggunaan Sensor HMC 5883L Sebagai Petunjuk Arah Kiblat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 229-237.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Manado. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Mahabirama, A. K. Kuswanti. H. Daryanto. S. dan Winandi. R. 2013. Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Manda, G. S. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). Faculty Of Economic And Business Singaperbangsa Karawang University. Karawang Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1 Maret 2018 ISSN : 2503-4413, Hal 19 – 33.
- Normansyah, D. Rochaeni. S. Dan Humaerah. A. D. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Bogor. Alumni Prodi Agribisnis Dan Dosen Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014,
- Nuswardhani, S. K. 2017. Struktur Biaya Dan Profitabilitas Usahatani Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Dan Kedelai). Pasuruan. Fakultas Pertanian, Universitas Yudhartha Pasuruan. P-Issn: 2085-241x Jurnal E-Issn: 2599-300. Agromix Volume 8, No 1, Maret 201.
- Putri, I.C.K 2013. Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi – Moutong. Manado. Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
- Raharjo, S. Rahayu. E. dan Purnomo. S. H. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Surakarta. Fakultas Pertanian UNS.
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (Orchidaceae) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Tarigan, D. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jengkol Sebagai Pestisida Nabati pada Tanaman Padi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14-19.
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ginting, L. N. (2020). APLIKASI ZERO WASTE MELALUI PEMBUATAN MINYAK ATSIRI DARI LIMBAH KULIT JERUK PERAS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 317-324.
- Rangkuti, K. Siregar.S. dan Dalimunthe. Y. 2013. Diversifikasi Produksi Hasil Tangkapan Lut Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan. Medan. Univrsitas Muhammadiyah Sumatera.
- Ruslan, 2019. Analisis pendapatan usaha ternak burung puyuh (Coturnix Japonica) petelur dan pembibitan di CV. DJION PUYUH MAKASSAR. Makassar, Fakultas sains dan teknologi universitas negeri alauddin.
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responbility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.

- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responbility) Program In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- Siregar, R. S., & Julia, H. (2017). DETERMINAN KARAKTERISTIK SOSIAL KONSUMEN TERHADAP KUANTITAS KONSUMEN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 97-103.
- THAMRIN, M., APRIYANTI, I., & GUSTIAWAN, A. (2020, February). The Relation of Agricultural Extension Programs to the Dynamics of paddy Rice Farmers Groups. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).